

BAB IV

PENUTUP

IV.1. Kesimpulan

Perbatasan negara merupakan perwujudan kedaulatan suatu negara oleh karena itu, batas suatu negara memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kedaulatan dan keutuhan wilayah. Dengan adanya batas negara yang jelas dan tegas, kewenangan suatu negara dalam membangun dan mengelola seluruh urusan pemerintah di wilayah perbatasan, menjadi tidak ragu-ragu. Dengan demikian, penanganan untuk menyelesaikan permasalahan batas darat Indonesia dengan negara-negara tetangga menjadi sangat penting dan mutlak harus dilakukan.

Timor Leste yang merupakan negara tetangga Indonesia dan berbatasan langsung dengan wilayah Indonesia, merupakan sebuah negara merdeka yang memiliki, sejarah yang panjang, sebelum merdeka menjadi negara berdaulat, Timor Leste pada sejarahnya merupakan bagian dari Indonesia. Timor Leste sendiri melepaskan sendiri dari kedaulatan Indonesia pada tanggal 20 mei 2002. Dalam perjalanan waktu, sejak timor Leste menjadi bagian dari salah satu Propinsi di Indonesia, selalu saja terjadi konflik di wilayah ini. Konflik yang terjadi di Timor Leste adalah bagian dari konflik internal yang pada akhirnya menyangkut pemisahan wilayah. Pada masa kepemimpinan Presiden B.J. Habibie pada tahun 1999 muncul opsi untuk masa depan Timor Leste yang pada saat itu bernama Timor Timur, opsi tersebut yaitu opsi otonomi khusus atau melepaskan diri dari NKRI, dan menjadi negara merdeka dengan nama Republic Democratic of Timor Leste (RDTL). Dari pelaksanaan jajak pendapat yang dilakukan pada tahun 1999, dari hasil jajak pendapat tersebut maka Timor Timur memisahkan diri dari NKRI dan resmi menjadi negara yang berdaulat dan diakui oleh Internasional pada tahun 2002.

Keputusan Timor Leste untuk memisahkan diri dari Indonesia dan menjadi negara merdeka, ternyata menyisahkan masalah tersendiri antara Indonesia dan

Timor Leste. Masalah yang penting yaitu mengenai permasalahan batas kedua negara. Indonesia dengan Timor Leste berbatasan darat langsung di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Perbatasan Provinsi NTT dengan Timor Leste di darat secara keseluruhan memiliki panjang 268,8 km. Jika ditinjau secara administratif, wilayah perbatasan darat meliputi 3 (tiga) kabupaten dan terdapat di 2 (dua) sektor, antara lain sektor timur (Kabupaten Belu yang berbatasan langsung dengan Distrik Covalina di Timor Leste) sepanjang 149,9 km dari Mota Ain di Utara sampai Mota Masin di Selatan, serta di sektor barat (Kabupaten Kupang dan Timor Tengah Utara yang berbatasan langsung dengan Distrik Oecussi yang merupakan wilayah enclave Timor Leste) sepanjang 15,2 km dan 114,9 km.

Permasalahan penetapan batas darat antara Indonesia dengan Timor Leste dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, *Unresolved* dan *Unsurveyed*. *Unresolved* adalah masalah perbatasan yang belum terselesaikan, sementara *Unsurveyed* adalah wilayah yang belum bisa disurvei karena ada penolakan warga. Penanganan penegasan batas darat kedua negara masih berlangsung, namun sampai saat ini masih menyisakan 2 (dua) *unresolved segment*, yang terdiri dari Noel Besi/Citrana, Manusasi/Bijaël Sunan. Disamping 2 (dua) *unresolved segment* tersebut, terdapat *unsurveyed segment* di Subinan-Oben, yang sebenarnya bagi Indonesia merupakan permasalahan klaim hak ulayat masyarakat setempat. (Tim Opini, 2010: 1)

Dari 2 (dua) permasalahan penegasan batas darat antara Indonesia dengan Timor Leste baik permasalahan *unresolved segment* maupun *unsurveyed segment*, sering terjadi permasalahan di segmen sengketa tersebut. Permasalahan yang sering terjadi ialah kegiatan klaim wilayah yang dilakukan oleh Timor Leste, yang dipicu oleh belum jelasnya batas darat antar kedua negara dan juga persepsi mengenai pengosongan di wilayah *Unresolved*. Salah satu segmen yang terlihat jelas adanya permasalahan mengenai klaim ialah pada segmen Noel Besi/Citrana. Di segmen ini terjadi klaim wilayah yang dilakukan oleh pihak Timor Leste.

Dalam kasus penyelesaian penetapan batas darat di segmen Noel Besi/Citrana dengan Timor Leste, secara eksternal pemerintah Indonesia berupaya

proaktif menjalin kerjasama dengan pemerintah Timor Leste. Kerjasama perbatasan direfleksikan pemerintah Indonesia melalui diplomasi perbatasan (*border diplomacy*) dengan Timor Leste. Melalui proses diplomasi perbatasan ini, pemerintah Indonesia menginginkan adanya pencapaian maksimal dari upaya penuntasan penetapan batas darat dengan Timor Leste. Tidak hanya memperjelas teritorial perbatasan dengan Timor Leste, tapi juga diharapkan mampu membangun dan menciptakan masyarakat yang makmur dan sejahtera dan hidup berdampingan dan terhindar dari konflik antar negara.

Diplomasi perbatasan, merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah suatu negara untuk menjamin kedaulatannya melalui pengelolaan wilayah perbatasan. Upaya pemerintah Indonesia dalam rangka menyelenggarakan diplomasi perbatasan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek keamanan dan hukum saja, tetapi juga harus memperhatikan segi sosial ekonominya. Untuk mempertahankan kedaulatannya, Indonesia harus memiliki batas-batas negara yang jelas dengan seluruh negara tetangga yang memiliki perbatasan baik darat ataupun laut dengan Indonesia, termasuk negara Timor Leste. Diplomasi perbatasan yang dilakukan oleh Indonesia dalam penetapan batas darat dengan Timor Leste di segmen Noel Besi/Citrana pada periode tahun 2012-2016 dilaksanakan oleh pemerintah kedua negara, atau dapat dikatakan *Government to Government* (G to G). Pemerintah sebagai aktor diplomasi perbatasan kedua negara ini melaksanakan diplomasi pada tiga level, ketiga level tersebut ialah : level pertama pada level *Joint Ministerial Commission* (JMC), level kedua pada level *Joint Border Committee* (JBC), dan level ketiga pada level *Technical Sub-Committee on Border Demarcation and Regulation* (TSC-BDR).

Proses diplomasi yang dilakukan Indonesia dalam penetapan batas darat dengan Timor Leste di segmen Noel Besi/Citrana pada periode 2012-2016 dapat dikatakan berjalan efektif dengan proses negosiasi yang berjalan cukup lambat. Pada level JMC yang sekaligus mengimplementasikan politik luar negeri Indonesia menunjukkan bahwa hubungan politik antara Indonesia dan Timor Leste berjalan dengan baik sesuai dengan konsep diplomasi yang di kemukakan oleh S.L. Roy. Dalam bukunya S.L. Roy menyatakan bahwa diplomasi sangat erat dihubungkan dengan hubungan antarnegara, diplomasi adalah seni

mengedepankan kepentingan suatu negara melalui negosiasi dengan cara-cara damai apabila mungkin, dalam berhubungan dengan negara lain (SL Roy, 1991: 12). Pada level ini kedua negara sepakat untuk secepatnya memuntaskan masalah penetapan batas darat. Kepentingan kedua negara dalam diplomasi di level JMC ini dapat dikatakan sama, kedua negara berkeinginan untuk dapat segera menuntaskan garis batas darat. Sehingga dapat dilihat bahwa level JMC membawa kesepakatan untuk segera menuntaskan permasalahan di segmen Noel Besi/Citrana.

Selanjutnya pada level JBC, diplomasi yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam penetapan batas darat dengan Timor Leste di segmen Noel Besi/Citrana pada periode 2012-2016 dikatakan berjalan lambat. Kedua tim perunding kedua negara memang sering melakukan pertemuan guna membicarakan kesepakatan garis batas darat pada segmen Noel Besi/Citrana, akan tetapi pada level JBC ini kepentingan masing-masing negara memang sangat terlihat. Kepentingan masing-masing negara sangat terlihat pada proses perundingan pada level teknis, kedua negara memiliki pandangan yang berbeda terhadap penafsiran peta Traktat 1904. Kepentingan Indonesia sangat terlihat pada level TSC-BDR dimana penentuan batas darat pada posisi teknis Indonesia, yaitu batas darat yang benar di lapangan seharusnya adalah di sungai yang memiliki aliran sungai yang besar bukan aliran sungai yang kecil. Noel Besi/Citrana yang ada adalah sungai besar di sebelah timur delta. Karena terlihat jelas bahwa secara geografis antara sungai besar dan sungai kecil terdapat delta yang bernama Naktuka (daerah yang diperebutkan kedua negara). Delta ini sangat subur dan dipergunakan sebagai lahan pertanian masyarakat setempat, sesuai dengan kepentingan Indonesia yaitu untuk mensejahterakan masyarakat di daerah perbatasan.

Pada level TSC-BDR ini Indonesia dan Timor Leste saling tarik-menarik kepentingan hal ini dapat terlihat dari komunikasi kedua negara yang saling memberikan rekomendasi ataupun skenario untuk penyelesaian batas darat di segmen Noel Besi/Citrana. Kepentingan yang dibawa oleh masing-masing negara tentunya tidak terlepas dari melihat konsep diplomasi perbatasan. Bahwa disebutkan jika diplomasi perbatasan seringkali digunakan untuk merujuk segala

macam upaya diplomasi yang dilakukan oleh negara dengan tujuan untuk mengelola kepentingan negara di perbatasan (Blake, 1995: 44).

IV.2. Saran

Diplomasi merupakan suatu upaya yang relevan untuk menyelesaikan batas darat di segmen Noel Besi/Citrana. Dari proses diplomasi yang telah dilakukan oleh Indonesia dalam penetapan batas darat dengan Timor Leste, memang terlihat beberapa hambatan untuk mencapai kesepakatan. Oleh sebab itu baik Indonesia maupun Timor Leste sebaiknya menurunkan tensi kepentingan masing-masing negara. Sudah waktunya Indonesia dan Timor Leste mencari jalan penyelesaian untuk penetapan batas darat di segmen Noel Besi/Citrana. Penentuan garis batas darat di segmen Noel Besi/Citrana ini dapat dilakukan dengan membagi dua wilayah secara provisional dengan memperhatikan masyarakat di wilayah tersebut. Penentuan garis batas Indonesia dengan Timor Leste berdasarkan *median line* pada *area over claim*, dengan selanjutnya untuk memfasilitasi masyarakat di wilayah perbatasan kedua negara dengan diberlakukannya *special arrangement*. Pembangunan sarana prasarana di segmen tersebut harus diperhatikan, hal ini dikarenakan agar wilayah perbatasan termasuk Noel Besi/Citrana dikatakan sebagai wilayah yang terisolir. Pembangunan sarana prasarana secara baik tentunya akan mempengaruhi kesejahteraan dan pola pikir masyarakat sekitar wilayah perbatasan. Dengan masyarakat yang sejahtera dan memiliki pola pemikiran yang maju maka masyarakat pun akan lebih mudah untuk dilibatkan dalam perundingan, sehingga permasalahan penetapan barat di segmen Noel Besi/Citrana pun akan segera terselesaikan.